

**PROSPEK PENGEMBANGAN TANAMAN CENGKEH DI
KELURAHAN LEMBANG GANTARANGKEKE KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**

**ASRIYANTI
105961102716**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBIBSNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2020**

07/05/2021

1 eqp
Smb. Alumni

R/0051/ABB/21 cp

ASR

P¹

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Prospek Pengembangan Tanaman Cengkeh di Kelurahan
Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng

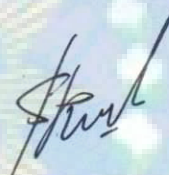
Nama : Asriyanti
Stambuk : 105961102716
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN. 0029096102


Sitti Arwati, S.P., M.Si
NIDN. 0901057903

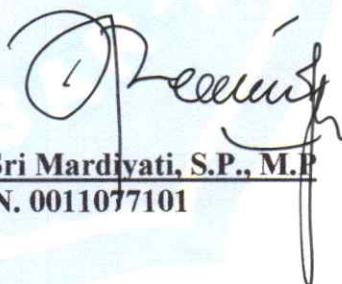
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Prospek Pengembangan Tanaman Cengkeh di Kelurahan
Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng

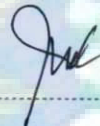
Nama : Asriyanti
Stambuk : 105961102716
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

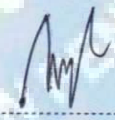
1. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Ketua Sidang

()

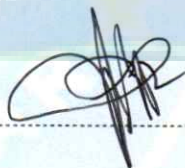
2. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Sekretaris

()

3. Dr. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si
Anggota

()

4. Sahlan, S.P., M.Si
Anggota

()

Tanggal Lulus : 28 April 2021

ABSTRACT

ASRIYATI.105961102716. The Prospect of Clove Plant Development in Lembang Gantarangkeke Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, Supervised by Hj NAILAH HUSAIN and SITTI ARWATI.

This study aims to determine the internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of clove farming in Lembang Gantarangkeke Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency.

The determination of informants in this study was carried out deliberately. The informants in this study consisted of 13 clove farmers, 1 head of agricultural extension and 1 person from the agricultural office. The data analysis used was IFAS, EFAS, Position Matrix, SWOT

The results showed that the factors of strength (a very strategic location in clove cultivation, suitable soil conditions for clove crops, farmers have experience in cultivating cloves, the spirit of mutual cooperation of farmers is still very high) and weakness factors (when the price can decrease, Low marketing channels, Lack of involvement of extension agents) External factors include opportunity factors (high clove prices, climate suitable for clove plant development prospects, government support), and threat factors (the emergence of competition at any time, weather conditions are not sufficient, supportive , pests and diseases).

Keywords: Strategy, Clove Plant.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Prospek Pengembangan Tanaman Cengkeh di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng**. Tak lupa pulapenulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju kealam yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat :

1. Ir. Hj Nailah Husain M. Si, selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Sitti Arwati S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.

3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tompobulu khususnya di Kelurahan Lembang Gantarangeke beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan support penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Maret 2020

Asriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Prospek	6
2.2. Pengembangan	8
2.3. Tanaman Cengkeh	9
2.4. Prospek dan Potensi Cengkeh	12
2.5. Analisis SWOT	18
2.6. Penelitian Terdahulu	21
2.7. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2. Teknik Penentuan Sampel	27
3.3. Jenis Dan Sumber Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28

3.5. Teknik Analisis Data SWOT	29
3.6. Definisi Operasional	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI MAGANG	37
4.1 Kondisi Geografis.....	37
4.2 Letak Geografi.....	37
4.3 Keadaan Pertanian.....	41
4.4 Saranan dan Prasarana.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Identitas Responden	45
5.2 Identifikasi Faktor Internal Eksternal.....	50
5.3 Ifas dan Efas	55
5.4 Matriks Internal dan Eksternal	58
5.5 Analisis SWOT.....	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1	Luas produksi cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	3
2	Penelitian terdahulu.....	21
3	Internal strategi Faktor Analisis Summary (IFAS).....	30
4	Eksternal strategi Faktor Analisis Summary (EFAS).....	31
5	Matriks SWOT.....	34
6	Data Penduduk Di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	38
7	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	38
8	Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	39
9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	40
10	Jenis Komoditi Tanaman Pangan Perkebunan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	41
11	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.....	43
12	Identitas Responden Berdasarkan Umur Petani Cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng 2021.....	44
13	Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng 2021.....	46
14	Berdasarkan Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, 2021.....	47
15	Luas lahan responden petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, 2021.....	48

16	Pengalaman kerja petani responden di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, 2021.....	49
17	Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	50
18	IFAS (Internal Faktor Analisis Summary).....	55
19	EFAS (Eksternal Faktor Analisis Summary).....	56
20	Matriks Internal dan Eksternal IE.....	57
21	Matriks Analisis SWOT.....	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1	Kerangka pikir penelitian.....	27
2	Gambar peta lokasi penelitian.....	84
3	Gambar proses wawancara dengan petani cengkeh.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Uraian</i>	Halaman
1	Identitas Responden.....	71
2	Kuesioner.....	72
3	Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	79
4	Perhitungan Rating Untuk Internal.....	80
5	Perhitungan reteng untuk fsktor Eksternal.....	82
6	Peta lokasi penelitian.....	84
7	Dokumentasi.....	85



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh adalah tanaman rempah-rempah purbakala yang telah di kenal dan digunakan ribuan tahun sebelum masehi. Pohonnya sendiri merupakan tanaman asli kepulauan Maluku (Ternate dan Tidore), yang dahulu di kenal oleh para penjelajah sebagai *Spice Island*. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok. Tanaman cengkeh mempunyai sifat yang khas karena semua bagian pohon mengandung minyak atsiri mulai dari akar batang daun sampai bunga (Rorong, 2008)

Tanaman cengkeh bahkan dijadikan sebagai obat tradisional karena memiliki khasiat untuk mengobati sakit gigi, rasa mulas sewaktu haid, rematik, pegal linu, masuk angin, sebagai ramuan penghangat badan dan penghilang rasa mual (Nuraini, 2014). Bagian tanaman cengkeh yang banyak dimanfaatkan adalah bunga, tangkai bunga dan daun (Nurdjannah, 2007). Bunga cengkeh yang dikeringkan dapat digunakan sebagai bahan penyedap rokok dan obat penyakit kolera. Minyak cengkeh yang didapatkan dari hasil penyulingan bunga cengkeh kering (cloves oil), tangkai bunga cengkeh (cloves stem oil) dan daun cengkeh kering (cloves leaf oil) banyak digunakan sebagai pengharum mulut, mengobati bisul dan sakit gigi, sebagai penghilang rasa sakit, penyedap masakan dan wewangian (Nuraini, 2014).

Tanaman cengkeh meturun pada tahun 2000 sehingga dapat diperkirakan dalam upaya penyelamatan di tahun 2009 produksi cengkeh di Indonesia hanya mampu menyediakan 50% dalam kebutuhan pabrik rokok kretek yang rata-rata dalam empat tahun dapat mencapai 93,133 perton. Tanaman cengkeh merupakan salah satu tanaman unggulan di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng tahun 2010, produksi cengkeh mencapai 190,5 ton di Kelurahan Gantarangkeke. Cengkeh sangat diminati oleh para petani di Kabupaten Bantaeng karena selain perawatan yang mudah harga jualnya juga sangat tinggi jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya meskipun cengkeh hanya satu kali panen dalam setahun namun hasilnya sangatlah memuaskan.

Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu adalah salah satu daerah yang berada di Kabupaten Bantaeng yang juga adalah wilayah penghasil cengkeh yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan ini daerah tersebut juga didukung dengan iklim, tanah dan ketersediaannya lahan juga kesesuaian lahan tersebut. Bukan hanya itu bagi penduduk Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu, cengkeh adalah salah satu tanaman perkebunan yang sudah lama telah diusahakan untuk tanaman utama dan sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Sama halnya data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari Dinas Pertanian di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Dengan waktu 2015-2019 yang menyangkut dalam luas area dan produksi cengkeh yaitu:

Tabel 1. Luas Produksi Cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng selama tahun 2015-2019

Tahun	Luas are (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/Ha
2015	240	69,94	758
2016	355	94	5,53
2017	271,00	95,70	353,14
2018	335,00	285,80	8,53
2019	373,00	284,60	7,63
Jumlah			

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng,

Pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa luas area dan produksi cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mengalami fluktuasi. Dapat kita lihat pada tahun 2015 luas area mengalami peningkatan menjadi 240 ha, dan produksi pada cengkeh mengalami peningkatan 69, 93 perton. Tahun 2016 luas areanya menjadi 355 ha, dan produksinya meningkat menjadi 94/ton, di tahun 2017 luas areal mengalami penurunan sebesar 13,00/ton, dan di tahun 2018 luas areal kembali mengalami peningkatan 335,00/ha dan produksinya juga kembali meningkat sebesar 285,80 perton akan tetapi pada tahun 2019 produksi cengkeh kembali mengalami penurunan sebesar 284,60 perton. Akan tetapi yang menjadi dalam perhatian yaitu pada tahun 2019 dimana luas areanya meningkat menjadi 373,00 ha, namun produksinya mengalami penurunan menjadi 284,60 ton, sedangkan produksi cengkeh pada tahun 2018 dimana produksi cengkeh semakin meningkat sebesar 285,80 ton.

Pada awalnya petani cengkeh yang berada di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng hanya menanam kakao, akan tetapi harga jual kakao sangatlah rendah, dan para petani awalnya hanya mencoba peruntungan pada tanaman cengkeh, hasil dari harga jual cengkeh sangat tinggi dibandingkan dengan harga jual pada tanaman kakao yang relatif rendah. Dari proses perkembangan dari tahun ketahun para petani optimis untuk memulai membudidayakan tanaman cengkeh, dan yang awalnya lahan petani berisi tanaman kakao tergantikan menjadi tanaman cengkeh, sehingga para petani fokus memproduksi cengkeh dilahan mereka.

Harga cengkeh pada tahun 2015-2017 cukup tinggi sebesar 120-100/kg, akan tetapi pada tahun 2018-2020 harga cengkeh mengalami penurunan kisaran 50-60/kg. Menurunnya harga cengkeh pada tahun 2019 disebabkan karna musim panen yang melimpah dan juga disebabkan masalah pandemi COVID_19 di tahun 2020.

Tabel 2. Harga cengkeh di Kabupaten Bantaeng

No	Tahun	Harga Cengkeh
1	2015	130.000/kg
2	2016	120.000/kg
3	2017	100.000/kg
4	2018	80.000/kg
5	2019	70.000/kg

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan Tabel 2. Harga cengkeh pada tahun 2015 130.000/kg tahun 2016 sebesar 120.000 tahun 2017 harga cengkeh masih mencapai 100.000/kg, namun pada tahun 2018 cengkeh diperdagangkan pada kisaran 80/kg dan pada tahun 2019 harga cengkeh kembali menurun kisaran 70/kg

Sampadi ditahun 2020 sampai sekarang harga cengkeh semakin melorot menjadi 50-60/kg.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, perlu adanya strategi pengembangan agar produksi cengkeh lebih meningkat. Maka dari itu penulis tertarik dalam meneliti serta membahas tentang Prospek pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dalam rumusan masalah yaitu bagaimana prospek pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prospek pengembangan Tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Agar kiranya dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih maksimal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk sebagai sumber informasi terhadap pemerintah Kabupaten Bantaeng umumnya terkhusus kepada pemerinta di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu tentang pengembangan tanaman cengkeh.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan Tanaman cengkeh
3. Sebagai bahan informasih untuk referensi bagi peneliti selanjutnya

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prospek

Dalam kamus bahasa Indonesia prospek ialah peluang dan harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi terhadap dampak tertentu.

Prospek adalah peluang yang terjadi karna adanya suatu usaha seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk bisa mendapatkan profit atau keuntungan. Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni peluang dan keuntungan prospek juga bisa dipahami sebagai peluang yang memperbesar kemungkinan agar dapat keuntungan. Namun keuntungan tidak tergantung pada prospek. Tetap tidak mampu mendatangkan keuntungan jika tidak diolah dengan sangat baik (Krugman dan Maurice, 2004).

Menurut Siswanto Sutejo, prospek adalah suatu gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Pengertian prospek menurut Siswanto Sutejo ini lagi-lagi mengaitkan prospek dengan peluang. Bedanya, Siswanto Sutejo secara lebih gamblang menjelaskan jika prospek tidak melulu bicara mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun juga hal-hal negatif seperti negatif. Sebelum membangun bisnis, seorang pembisnis tidak bisa hanya melihat sisi positifnya saja, namun juga harus melihat dan menganalisa sisi negatif dari rencana bisnis tersebut.

Prospek adalah suatu gambaran umum tentang usaha yang dijalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan sebuah usaha tergantung pada faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor yang dari dalam perusahaan yaitu pengelolaan, tenaga & modal, dan lain sebagainya, sedangkan faktor yang dari luar, yaitu adanya ketersediaan sarana transportasi komunikasi penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.

2.1.1 Indikator Prospek

Cara mengukur suatu peluang dalam usaha yaitu dengan melakukan suatu analisis kekuatan kelemahan peluang dan ancaman. Peluang yang mengandung keselarasan keserasian dan keharmonisan bisnis seperti apa yang akan dimasuki kondisi pasarnya bagaimana dan situasi perilaku pasarnya. (Anwar Muhammad, H.M). 2014. Adapun beberapa hal yang mesti diperhatikan pada saat merintis suatu usaha tersebut:

- a. Suatu usaha atau sejenis usaha yang mungkin akan kita dirintis
- b. Sebuah pemilik usaha yang akan dipilih
- c. Lokasi usaha yang dipilih seperti apa
- d. Suatu organisasi usaha yang digunakan. Atau jaminan usaha yang mungkin akan diperoleh
- e. Sebuah lingkungan usaha yang akan berpengaruh pada usaha

2.2 Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Pengembangan sebuah usaha yaitu tanggung jawab setiap pengusaha yang membutuhkan pandangan kedepannya juga untuk melaksanakan pengembangan usaha akan dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti dibidang produksi dan bidang pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan lainlain (Anoraga, 2007).

Perkembangan ekonomi yaitu suatu keadaan yang dimana terjadinya pertambahan dan perubahan pendapatan nasional pada satu tahun ditentukan untuk memperhatikan perkembangan pada warga dan atau pada aspek lain. Adapun faktor yang sering berpengaruh dalam perkembangan ekonomi yaitu:

a. Faktor Ekonomi

1. Sumber Daya Alam

Faktor pertama sering berpengaruh dalam perkembangan ekonomi ialah alam atau tanah mencakup dalam kesuburan tanah terletak kemudian susunan kekayaan iklim bersumber pada air dan sumber laut sebagainya. Semakin banyak tersedianya sumber alam di suatu negara maka Akan semakin baik bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

2. Akumulasi Modal

Faktor kedua ekonomi pada perkembangan ekonomi yaitu akumulasi modal. Modal ialah tersedianya faktor produksi ialah fisik juga dapat direproduksi. Menurut Profesore Nursi yang bermakna membentuk modal adalah warga tidak akan melakukan secara keseluruhan atau kegiatan pada saat ini sekedar memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumsi yang mendesak akan tetapi mengarahkan sebagian dari pada untuk pembuatan barang modal alat dan perlengkapan mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya.

- a) Keberadaan tabungan yang nyata dan kenaikannya suatu keberadaan lembaga
- b) Keuangan dan kredit dalam mengngalakan tabungan dan menyalurkan ke jaluryang lebih dikehendaki.
- c) Menggunakan tabungan dalam investasi barang atau modal.

3. Organisasi

Organisasi adalah suatu bagian yang terpenting dalam sebuah perkembangan. Organisasi juga berkaitan pada pengguna faktor produksi dalam berkegiatan ekonomi. Organisasi juga bersifat melengkapi seperti modal, buruh dan juga membantu dalam meningkatkan sebuah produktifitasnya. Dalam perkembangan ekonomi modern, para wiraswasta tampil dalam organisator dalam mengambil risiko diantaranya yaitu ketidak pastian. Wiraswastabukan hanya manusia dalam kemampuan yang biasa iamiliki kemampuan khusus dalam bekerja dibandingkan dengan orang lain. Fungsi utamanya yaitu melakukan pembaharuan atau (inovasi)

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan dalam teknologi dapat dianggap untuk faktor yang penting dalam proses perkembangan ekonomi. Perubahan yang berkaitan pada perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil atau pada tekhnik penelitian baru. Perubahannya pada tekhnologi sudah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lainnya.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Dalam pembagian kerja yang dapat mengakibatkan kenaikan produktivitas. Untuk keduanya dapat membawa kearah produksi yang berskala besar selanjutnya membantu dalam perkembangan industri. Hal tersebut dapat menurunkan laju perkembangan ekonomi. Pembagian kerja dapat menghasilkan perbaikan dalam

kemampuan produksi buruh. Setiap buruh dapat menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya juga bisa menghemat waktu. Mereka mampu menemukan mesin baru dalam berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya produksi dapat meningkatkan berbagai hal.

b. Faktor Non Ekonomi

1. Faktor Sosial

Faktor sosial dalam budaya juga bisa mempengaruhi dalam perkembangan ekonomi dalam pendidikan dan budaya barat yang membawa kearah pada penalaran dan skeptisisme. Mereka akan menanamkan semangat kembara untuk dapat menghasilkan beberapa hal penemuan baru dan akhirnya dapat memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini dapat menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial.

2. Faktor Manusia

Faktor sumber daya manusia adalah factor yang sangat penting pada perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi bukan semata-mata bergantung pada jumlahnya sumber daya manusia itu saja akan lebih menekannya dalam efisien mereka. Untuk dapat meningkatkannya produktivitas atau pada mobilitas buruh pandangan dalam masyarakat harus dirubah agar mereka dapat menerima arti penting dan martabat buruh. Dengan membutuhkan suatu perubahannya pada faktor-faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan tersebut tergantung dalam menyebarkan pendidikan akan tetapi hanya tenaga buruh yang terlatih

dan juga terdidik dalam efisien yang tinggi juga dapat membawa penduduk kepada perkembangan ekonomi yang pesat.

2.3 Tanaman Cengkeh

Tanaman cengkeh adalah suatu jenis tumbuhan yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras tanaman cengkeh juga mampu bertahan hidup puluhan tahun bahkan sampai ratusan tahun dan tingginya bisa mencapai 20–30-meter cabang-cabangnya juga cukup lebat. Cabang dari tumbuhan cengkeh tersebut pada umumnya tinggi dan juga dipenuhi dengan ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota dan atau lazim disebut dengan tajuk pohon cengkeh yang berbentuk kerucut (Hapsoh, 2011).

Bunga cengkeh muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek. Tangkai bunga pada awalnya berwarna hijau dan berwarna merah jika bunga mulai mekar. Cengkeh dapat dipanen apabila sudah mencapai tinggi 1, 5-2 cm. Pada saat masih muda bunga cengkeh berwarna keunguan, kemudian apabila sudah tua bunga cengkeh berubah lagi menjadi merah muda. Sedangkan bunga cengkeh yang kering akan berwarna coklat kehitaman dan agak berasa pedas karna mengandung minyak atsiri. Umumnya cengkeh pertama kali berbunga pada saat sudah umur 4-7 tahun (Hapsoh, 2011).

Iklim dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun sangat baik untuk tanaman cengkeh karena tanaman ini tidak tahan terhadap musim kemarau yang terlalu berkepanjangan. Curah hujan yang dikehendaki pada bulan kering berkisar antara 60-80 mm per bulan atau menghendaki bulan-

dan tersedianya sarana atau faktor produksi input belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani akan melakukan usahanya secara efisien yaitu upaya yang sangat penting. Bila petani mendapat keuntungan yang besar dalam usahataniya dapat dikatakan bahwa alokasi faktor produksinya yang efisien secara alokatif. Soekartawi (2002),

Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya skala usahatani kecil umumnya bermodal kecil, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana subsisten serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari. (Soekartawi, 2002)

2.4 Prospek dan Potensi Tanaman Cengkeh

Prospek dan potensi tumbuhan cengkeh yang ada pada Indonesia akan semakin tinggi karena mengingat kebutuhan cengkeh di pasaran Internasional semakin meningkat. Walaupun tahun terakhir produksi cengkeh mengalami kenaikan juga penurunan namun cengkeh tetap menjadi salah satu komoditi penting yang ada di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan konsumen cengkeh terbesar di dunia.

Kemudian ada beberapa wilayah sebagai produsen kecil seperti Comoros Malaysia Grenada, dan Togo yang memiliki total produksi kisaran 5.000–7.000 ton/tahun. Arah perkembangan tanaman cengkeh bisa dibagi

dalam tiga bagian yaitu usaha agribisnis hulu, usaha agribisnis hilir usahadan pertanian primer (Deptan, 2007)

a. Usaha Pertanian Primer

Dalam usaha pertanian primer tumbuhan cengkeh yang ada di Indonesia sangat diutamakan untuk bahan baku industri yaitu bahan rokok kretek. Rokok kretek adalah salah satu rokok yang terbuat pada campuran tembakau dan campuran cengkeh. Penggunaan cengkeh pada rokok awalnya pada abad ke-19 di Kudus kemudian berkembang pesat pada awal abad ke-20 dengan berkembangnya industri rokok kretek. Perkembangan ini sekaligus merubah posisi Indonesia dari negara asal dan pengeksport terbesar yang menjadi produsen dan penggunaan cengkeh terbesar.

b. Usaha Agribisnis Hulu

Usaha agribisnis hulu yang berkaitan pada persiapan sarana produksi dalam budidaya tanaman cengkeh. Beberapa kebijakan yang berlaku pada intensifikasi dan juga suatu peningkatan produktivitas tanaman Kegiatan ini menjadi motivasi berbagai petani dalam melakukan usaha pembibitan walaupun pada skala kecil terutama di Pulau Jawa, dan Sulawesi Utara. Pembibitan dengan petani dengan caramelakukan penyemaian benih pada polibag dengan menggunakan biji asalan sebagai sumber benih. Selain itu agribisnis hulu juga dapat berkembang dalam penyediaan alat atau mesin pertanian untuk industri cengkeh.

c. Usaha Agribisnis Hilir

Selain dapat digunakan padabahan baku rokok kretek bunga cengkeh gagang cengkeh dan daun cengkeh juga bisa disuling agardapat menghasilkan minyak atsiri cengkeh yang mengandung eugenol. Hal inikemudian berkembang untuk produk sampingan cengkeh pada agribisnis hilir Pasokan minyak cengkeh di Indonesia kepasar dunia cukup besar yaitu 60% kebutuhannya. Minyak atsiri yang merupakan salah satu hasil dalam penyulingan bunga cengkeh yang kering. Minyak atsiri memiliki pasaran yang sangat luas dalam industri farmasi, penyedap rasa pada masakan, dan juga wewangian tanaman cengkeh juga dapat digunakan dalam menghasilkan minyak cengkeh dan pada tangkai cengkeh (clove stem oil), dan minyak pada daun cengkeh (clove leaf oil).

Perhatian pada pemerintah di daerah kepada industri minyak cengkeh yang sangat baik. Melalui Departemen Pertanian yang sudah memberi pelatihan mengenai pada perkembangan usaha minyak atsiri yang salah satu dari minyak cengkeh agar dapat meningkatkan persaingan minyak atsiri melalui peningkatan yang mutu dan harga yang begitu kompetitif.

2.4 Analisis SWOT

Menurut Philip Kotler, analisis SWOT dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap seluruh kekuatan kelemahan peluang dan ancaman.

Sedangkan menurut Rangkuti, (2009). Analisis SWOT merupakan analisis yang berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan dan peluang, namun pada saat bersamaan dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT ialah (*Strenght Weaknesses Opportunities Threats*) yaitu suatu identifikasi yang berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pada suatu usaha. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) akan tetapi secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pribadi. Dengan demikian dalam suatu perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis pada suatu usaha (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) (Rangkuti, 2015).

Faktor internal meliputi kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*). 2 faktor yang mempengaruhi Analisis SWOT yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah suatu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dari perusahaan itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.
2. Faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar perusahaan (ancaman dan peluang) yang dapat berpengaruh terhadap performa perusahaan tersebut.

Analisis Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats (SWOT) merupakan *matching tool* yang penting dalam membantu para manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi. *Husein Umar* (2000),

Adapun empat strategi yaitu:

1. Strategi (strength-Opportunities) SO

Strategi ini digunakan dalam kekuatan internal pada perusahaan untuk mendapatkan peluang yang berada diluar perusahaan tersebut. Umumnya perusahaan berusaha untuk melaksanakan strategi WO ST atau WT agar bisa menerapkan dalam strategi SO. Karenanya pada perusahaan yang memiliki banyak kelemahan mau atau tidak mau dalam perusahaan harus akan mengatasi kelemahan itu agar menjadi lebih kuat. Kemudian jika perusahaan menghadapi banyak ancaman perusahaan juga harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang yang ada.

2. Strategi (weakness-opportunities) WO

Strategi tersebut bertujuan dalam memperkecil kelemahan internal pada perusahaan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang juga perusahaan bisa menghadapi situasi untuk memanfaatkan peluang karna adanya kelemahan internal.

3. Strategi (strength-threat) ST

Dengan strategi tersebut perusahaan berusaha dalam menghindari atau mengurangi sebuah dampak pada ancaman eksternal. Dengan ini bukan berarti bahwa perusahaan yang akan tangguh akan selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi (weakness-threat) WT

Strategi tersebut adalah sebuah taktik dalam bertahan untuk mengurangi kelemahan internal yang ada juga serta menghindari ancaman. Suatu perusahaan yang dihadapi dalam jumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada pada posisi yang mengancam Ia harus berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti merger.

Matriks SWOT akan lebih mempermudah dalam perumusan strategi yang perlu dilakukan pada suatu kegiatan usaha. Dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha dalam menggunakan kekuatan dan juga memperbaiki kelemahan memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman sehingga matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif yang disebut dengan strategi SO strategi WO strategi ST dan strategi WT (Kuncoro 2005)

2.6 Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini kami sebagai penulis mengambil hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Nurhikmayanti Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian	Prospek Pengembangan Kapas Pada Pt. Sulawesi Cotton	Berdasarkan penilaian hasil swot, prospek pengembangan kapas pada pt. Sulawesi cotton industry di kelurahan jalanjang

	Universitas Muhammadiyah Makassar 2018	Industry Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	kecamatan gantarang kabupaten bulukumba adalah memiliki prospek pengembangan yang baik. Karena terbukti perusahaan ini telah berdiri bertahun-tahun lamanya serta dapat sukses dan mampu berdiri saat ini akibat prospek yang dimiliki perusahaan sangat baik walaupun terkadang menghadapi masalah, tetapi tidak sampai berpengaruh pada pengembangan kapas saat ini, terlebih jika memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki.
2.	Anca Sariwangi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar 2014	Prospek Pengembangan Produksi Cengkeh Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	1. Perkembangan produksi cengkeh selama lima tahun terakhir yaitu 2007-2012 di kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu secara umum berfluktuasi. 2. Berdasarkan matriks SWOT menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dapat di lakukan dengan strategi-strategi yaitu: Memanfaatkan secara

			optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh, Memperluas jaringan pemasaran cengkeh, Meningkatkan peran BPP dalam alih teknologi usahatani cengkeh di tingkat petani, Meningkatkan pengelolaan usaha tani di tingkat petani, Menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan hama, Meningkatkan pengelolaan pascapanen, dan Memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang.
3	Rosida Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia	Prospek Pengembangan Usahatani LADA (Piper Nigrum L) (Studi Kasus Di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang)	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Lada (Piper nigrum L) maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Produksi lada yang dihasilkan oleh petani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yaitu 407 Kg/orang atau 538,52 Kg/Ha, sedangkan besar pendapatan yang didapatkan oleh petani adalah Rp 18.830.833/orang

			atau 27.692.401/ha. 2. Prospek pengembangan tanaman lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di masa yang akan datang, apabila dilihat dari aspek luas lahan dan produksi serta dukungan pemerintah dan pihak swasta. Ramalan luas lahan dan produksi dari tahun ke tahun cenderung meningkat.
4	Dita Nora Oktaviana, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro	Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (<i>Durio Zibethinus Murray</i>) Di Kota Semarang	Strategi pengembangan usahatani durian di masa mendatang dilihat dari masalah – masalah yang dihadapi petani. Analisis SWOT menghasilkan total skor pembobotan faktor Internal Eksternal sebesar 3.32 dan 2.74 yang masuk pada kolom II, yang artinya antara lain pertumbuhan ataupun pengembangan melalui integrasi horizontal dapat dilakukan dengan memperluas usaha dengan membangun di lokasi lain,

			atau melakukan penambahan jumlah pohon pada lahan yang dimiliki untuk mendapat kerapatan pohon secara optimal sehingga menambah kuantitas panen
5	Fitri Yuni Lestari Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung	Prospek Pengembangan Pala Rakyat Di Provinsi Lampung	Hasil peramalan ekspor biji pala di Provinsi Lampung 10 tahun mendatang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Akan tetapi, laju pertumbuhan ekspor biji pala cenderung menunjukkan penurunan volume ekspor biji pala. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan volume ekspor biji pala yang cenderung konstan. Provinsi Lampung telah mengekspor biji pala dari tahun 2011 hingga tahun 2017 ke beberapa negara di Eropa dan Amerika. Jika dilihat dari segi Pangsa Produsen (<i>Producers Share</i>), Provinsi Lampung memiliki nilai <i>Producers Share</i> pada tahun 2017 sebesar 37,43% terhadap volume ekspor biji pala. <i>Producers Share</i> yang ditunjukkan tersebut

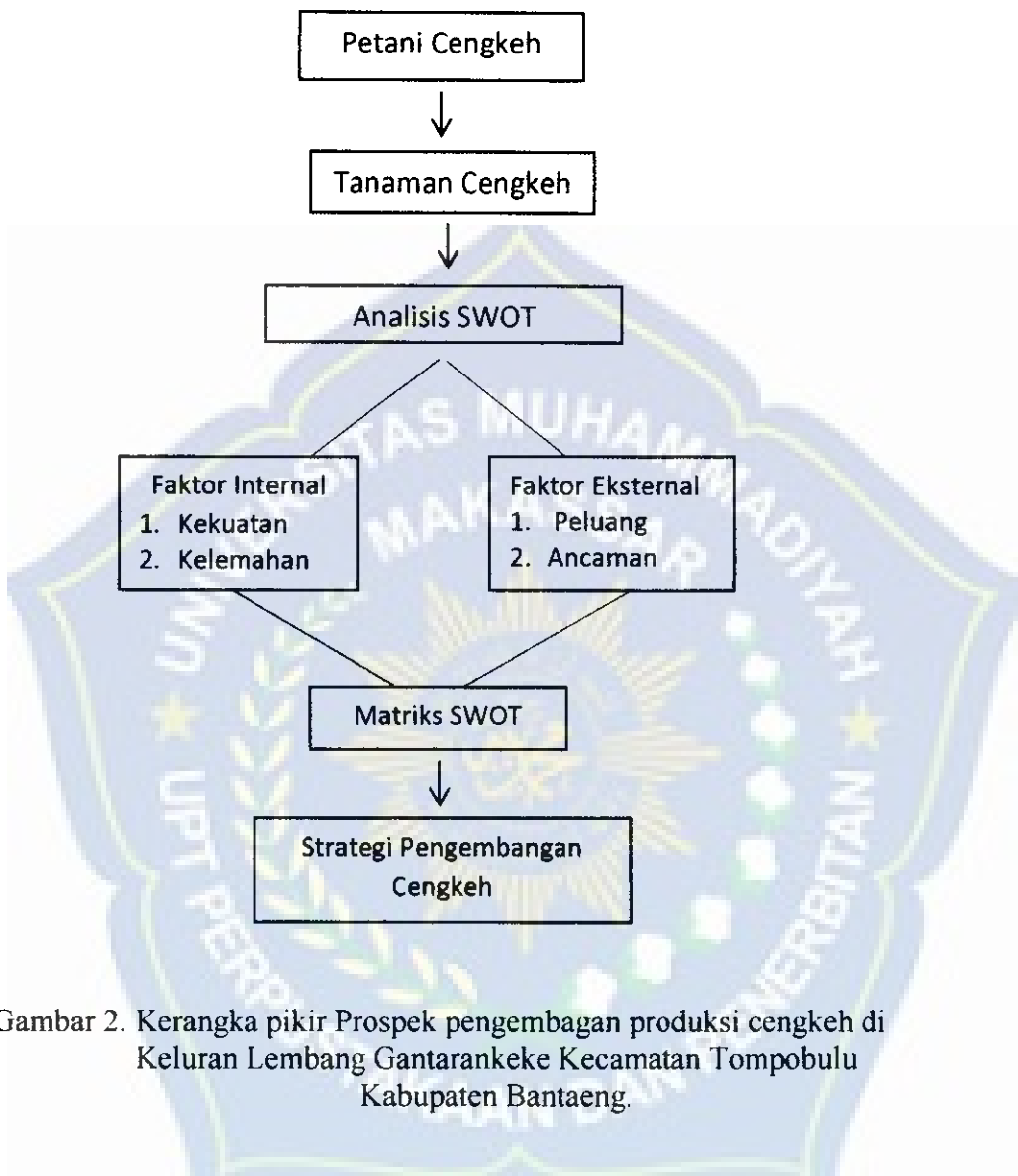
			mengindikasikan bahwa ekspor biji pala di Provinsi Lampung menghasilkan keuntungan, namun masih tergolong cukup rendah dilihat dengan nilai <i>Producers Share</i> kurang dari 50%. Hal ini disebabkan harga biji pala yang diterima petani pada tahun 2017 tergolong rendah.
--	--	--	--

2.7 Kerangka Pikir

Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu lokasi penghasil cengkeh di Kabupaten Bantaeng yang memiliki produksi cengkeh yang cukup potensial, karena keadaan wilayahnya yang sangat mendukung untuk budidaya cengkeh. Masyarakat yang adil dan makmur merupakan tujuan akhir dari setiap program pemerintah untuk itu berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satu diantaranya adalah program pembangunan dalam bidang pertanian, yakni pada usahatani cengkeh yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Usahatani cengkeh memang menjanjikan keuntungan apabila dikelola dengan baik. Dalam upaya peningkatan produksi cengkeh (output) dengan adanya strategi pengembangan. Untuk itu dilakukan teknik Analisis SWOT dengan melihat unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Perumusan Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka pikir Prospek pengembangan produksi cengkeh di Keluran Lembang Gantarankeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, karena desa ini merupakan salah satu penghasil cengkeh di Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Januari sampai Februari 2021.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Purposive Sampling adalah orang yang dianggap mengetahui benar suatu fenomena yang meliputi objek penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Informan adalah orang yang diwawancarai secara sengaja dan jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 orang diantaranya adalah 13 orang petani tomat, 1 orang kepala penyuluh pertanian dan 1 orang dari kantor Dinas pertanian.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan yang mengenai pembahasan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), yang diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi penelitian kualitatif

tetap menggunakan kata kata, yang diatasnya disusun kedalam katakata yang diperluas.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung yang berupa informasi atau penjelasan dihitung dengan bilangan atau angka.

3.3.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan slangsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan melakukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan diperoleh penelitian melalui data-data statistic Badan Pusat Statistik, laporan dari Dinas pertanian laporan hasil-hasil penelitian perguruan tinggi, lembaga penelitian dan sebagainya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Yaitu:

1. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

2. Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
3. Dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data kemudian telaah, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tertulis dan dengan dokumen yang sesuai dengan dibutuhkan peneliti.

3.5 Teknis Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan seperti catatan lapangan, komentar peneliti, uraian informan penelitian, dokumen dokumen berupa laporan, artikel, dan sumber data lainnya yang terkait dengan strategi pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng digunakan:

- 1) Untuk menjawab kekuatan dan kelemahan IFAS
- 2) Untuk menjawab Peluang dan Ancaman EFAS
- 3) Untuk menyusun strategi analisis SWOT yang terdiri dari:
- 4) Identifikasi

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman (faktor eksternal) maupun kekuatan dan kelemahan (faktor internal) yang dimiliki petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

1. Penentuan Faktor Internal

Menentukan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

a. Bobot

Penentuan bobot didasarkan pada akumulasi kekuatan dan kelemahan dan akumulasi antara peluang dan ancaman. Nilai dari pada bobot di tentukan hasil dari wawancara antara peneliti dengan petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, Sedangkan pada faktor lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti 2001).

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah Bobot Variabel Tertentu}}{\text{Jumlah Total Variabel Bobot Keseluruhan}} \quad B = \frac{B_i}{b}$$

Keterangan:

b = Bobot Faktor

B_i = Jumlah bobot variabel tertentu

B = Jumlah bobot variabel keseluruhan

Jumlah bobot pada masing-masing faktor lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

Skor total internal : Total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal : Total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001) Berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

“ Skala 1,0 (Sangat Penting) sampai dengan 0,0 (Tidak Penting)”

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strateginya (5-10 faktor strategi) yang dipakai.

b. Rating

Penentuan rating berdasarkan diskusi peneliti dengan petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Bobot dan skor pada setiap elemen dijumlahkan untuk kekuatan sendiri di jumlahkan dengan kelemahan sedangkan peluang dijumlahkan dengan ancaman. Skor = Ranting x Bobot.

3.5.2.2. IFAS & EFAS

a. IFAS (Internal Factor Analysis Strategi)

Mengkaji faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani tomat. Setelah penentuan faktor kekuatan dan kelemahan petani tomat selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut dengan memberikan kuisioner kepada petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber: Rangkuti (2004)

b. EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategi)

Mengkaji faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dimiliki petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

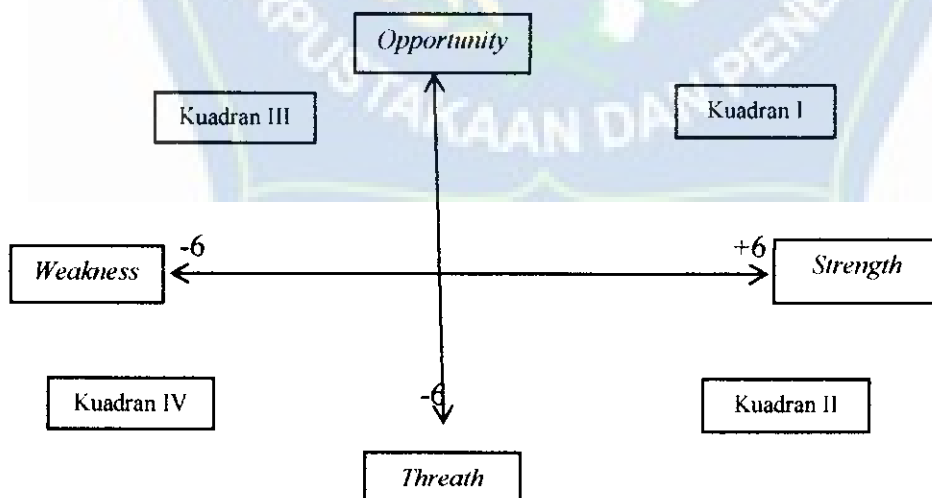
Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber:Rangkuti (2004)

3.5.1 Matriks Posisi

Menurut Wahyudi (2005), untuk membuat matriks dengan cara menghubungkan SWOT menjadi suatu matriks kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategis sesuai dengan aspek-aspek SWOT, strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut



Gambar 1. Posisi Matriks SWOT

Kuadran I dengan nilai (Positif-Positif) posisi ini menandakan suatu organisasi yang kuat atau berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu *progresif*, yang artinya organisasi dalam kondisi prima atau mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi atau memperbesar pertumbuhan dan dapat meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II dengan nilai (Positif-Negatif) posisi ini dapat menandakan suatu organisasi yang kuat dalam menghadapi tantangan. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu *diversifikasi strategi*. Yang artinya organisasi dalam keadaan mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga dapat diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya oleh karenanya, organisasi disarankan untuk dapat memperbanyak ragam strategi taktiknya.

Kuadran III dengan nilai (Negatif-Positif) posisi ini menandakan suatu organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu ubah strategi artinya organisasi disarankan agar mengubah strategi sebelumnya. Karna strategi yang lama dikhawatirkan akan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada dan juga sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV dengan nilai (Negatif-Negatif) posisi ini menandakan suatu organisasi yang lemah dan juga menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu strategi bertahan, yang artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan yang dilematis atau sulit. Oleh karenanya organisasi disarankan agar menggunakan strategi bertahan

atau mengendalikan kinerja internal agar tidak terpasok. Strategi ini dapat dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

3.6 Matrisks SWOT.

Analisis matriks SWOT menggambarkan faktor Internal perusahaan dengan (kekuatan dan kelemahan) yang dapat disesuaikan dengan faktor Eksternal yaitu (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh perusahaan. Sesudah menganalisis dengan menggunakan matriks posisi maka kita dapat mengetahui posisi petani kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi yang menggunakan matriks SWOT yang dapat menghasilkan 4 jenis strategi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESS Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

3.6. Defenisi Operasional

1. Prospek adalah suatu pandangan atau rencana masa depan untuk mengembangkan komoditi usahatani cengkeh.
2. Tanaman Cengkeh dapat menguntungkan apabila nilai total penerimaan atau yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai total yang dikeluarkan oleh usahatani cengkeh. Cengkeh merupakan tumbuhan yang kaya akan manfaat, cengkeh juga merupakan rempah- rempah wajib dalam berbagai masakan diberbagai daerah di nusantara.
3. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini di dasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman.
4. Faktor Internal
 - a. Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam melakukan usahatani cengkeh.
 - b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan yang dimiliki dalam usahatani cengkeh.
5. Faktor Eksternal
 - a. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan untuk pengembangan tanaman cengkeh agar memperoleh produksi yang lebih lagi.
 - b. Ancaman (*Threats*) adalah kendala atau hambatan yang berpengaruh terhadap proses pengembangan usahatani tanaman cengkeh.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Lembang Gantarangkeke adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang berjarak kurang lebih 10 km jarak dari Ibu Kota Provinsi 140 km dan berada di sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Bantaeng, serta kurang lebih 3 km dari ibukota Kecamatan Tompobulu.

Luas wilayah 5.840.777- meter bujur sangkar terbagi atas tanah sawah ladang dan perumahan serta pasilitas lainnya. Luas wilayah kelurahan Lembang Gantarangkeke 5.840.777 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kelurahan Banyorang
Sebelah selatan	: Kelurahan Gantarangkeke
Sebelah barat	: Kelurahan Tanah Loe
Sebelah timur	: Desa Pattalassang

4.1.1 Keadaan Iklim

Berdasarkan kualifikasi iklim *Schmid-Ferguson* Kabupaten Bantaeng memiliki 4 tipe iklim yaitu basah (dengan luas 21%), agak basah (59%), sedang (16%) dan agak kering (4%).

Tabel 7. Data Iklim di Kabupaten Bantaeng

No	Tipe Iklim	Keterangan	Luas (ha)	Presentase%
1	B	Basah	8211,890	21%
2	C	Agak Basah	23224,571	59%
3	D	Sedang	6491,270	16%
4	E	Agak Kering	1655,383	4%
	Total		39583,114	100%

Sumber: Kantor Lurah Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu, 2021

Tipe iklim yang tersebar di wilayah kabupaten bantaeng didominasi oleh iklim tipe C (agak basah) dengan luasan 23224,57 ha dengan kondisi berupa vegetatasi hutan rimba.

4.2 Letak Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu adalah 4110 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2064 jiwa dan perempuan 2046 jiwa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Data Penduduk Di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

	JenisKelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2064	52
2	Perempuan	2046	48
	Total	4110	100

Sumber; Kantor Lurah Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu, 2021

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 2064 jiwa dengan persentase 52% pertumbuhan penduduk berjenis kelamin Laki-laki. Sedangkan untuk penduduk Perempuan dengan jumlah 2046 jiwa dengan persentase 48%.

Penduduk di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu mempunyai tenaga kerja yang banyak dan potensial yang dapat di arahkan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam menangani panen dan pasca panen cengkeh.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	24 – 35	992	33,5
2	36 – 40	865	41,8
3	45 - 55	510	24,7
Jumlah		2.297	100

Sumber: Kantor Lurah Lembang Gantarangeke, 2021

Tabel 9 terlihat bahwa tingkat usia belum produktif yaitu tingkat usia antara 0 – 14 tahun sebanyak 694 jiwa , tingkat usia produktif umur 15 – 55 tahun sebanyak 865 jiwa dan tingkat usia 55 tahun keatas sebanyak 510 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Lembang Gantarangeke kecamatan Tompobulu berada pada tingkat usia produktif.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu mayoritas berpendidikan rendah yaitu tamat SD, untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Belum Tamat SD	345	16,7
2	Tidak Tamat SD	434	21,0
3	SD	346	16,7
4	SMP	259	12,51
5	SMA	258	12,46
6	Perguruan tinggi	89	4,30
7	Lain-Lain	338	16,33
	Jumlah	2.069	100

Sumber: Kantor Lurah Lembang Gantarangkeke, 2021

Tabel 10. Menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terbesar adalah pendidikan Sekolah Dasar sebesar 346 jiwa. Keberadaan tingkat pendidikan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam berbagai bidang seperti bidang pertanian. Sedangkan tingkat pendidikan yang terkecil adalah Perguruan Tinggi yaitu 89 jiwa sehingga wawasan atau pola pikir masyarakat untuk meningkatkan produksi usahatani masih kurang.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mayoritas mempunyai mata pencaharian pada sektor pertanian. Untuk mengetahui kualifikasi pekerjaan penduduk dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian diKelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Petani	1207	58,3
2	Pedagang	100	4,8
3	Pegusaha	110	5,4
4	PNS	36	1,73
5	Lain-Lain	616	29,77
	Jumlah	2.069	100

Sumber: Kantor Lurah Lembang Gantarangkeke, 2021

Tabel 11. Yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian yang paling banyak sebagai petani yaitu sebanyak 1207 orang, sedang yang bermata pencapaian yang paling sedikit adalah pegawai berjumlah 36 orang.

4.3 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu mengenai sumber daya buatan sektor pertanian tanaman pangan, dan perkebunan. Untuk sektor pertanian tanaman perkebunan khususnya cengkeh sudah lama berkembang di kalangan penduduk dan merupakan komoditas utama untuk memenuhi konsumsi lokal dimana luas perkebunan menempati luasan yang sangat besar, sehingga dalam pola pengembangan budidaya tanaman cengkeh melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.

Usaha pertanian lainnya selain tanaman cengkeh adalah kakao, berdasarkan keadaan biofisik lingkungan terutama iklim pengembangan kakao sangat baik dan sesuai dengan potensi wilayah yang berada pada daerah ketinggian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 :

Tabel 12. Jenis Komoditi Tanaman Pangan dan Perkebunan di Kelurahan Lembang Gantarangkeke, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

No	JenisKomoditas	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Padi	229,5	68,81
2	Jagung	5,00	1,50
3	Kacang Tanah	5,00	1,50
4	UbiKayu	2,00	0,60
5	Kopi	22,0	6,59
6	Cengkeh	9,50	2,84
7	Kakao	37,00	11,10
8	Lada	21,00	6,30
9	Lain-lain	2,00	0,60
	Jumlah	333,5	100

Sumber: Kantor Lurah Lembang Gantarangkeke, 2021.

Tabel 12 menunjukkan bahwa luas tanaman jenis komoditas terbesar di Kelurahan Lembang GantarangKeke Kecamatan Tompobulu adalah tanaman padi yaitu sebesar 229,5 ha atau 68,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tanaman pangan dan perkebunan memiliki prospek cerah, sehingga membutuhkan dukungan pemerintah terkait dalam hal ini petugas penyuluh pertanian. Untuk sektor perkebunan perkembangan komoditas perkebunan seperti kakao, cengkeh, lada dan kopi, masing-masing komoditas tersebut sudah dikembangkan masyarakat tani, khususnya tanaman cengkeh hampir semua penduduk memiliki komoditas tersebut. Walaupun dalam areal yang tidak terlalu luas tetapi sangat menjanjikan.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta dalam status dari petani tersebut. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan dapat memberikan informasi dari berbagai aspek dalam keadaan yang diduga memiliki hubungan karakteristik dengan kemampuan petani dalam prospek pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Informasi-informasi yang mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam usahatani cengkeh.

5.1.1. Tingkat Umur

Umur adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu usahatani. Umur juga dapat mempengaruhi fisik dan cara pikir dalam suatu usahatani, umumnya petani yang masih mudah memiliki kemampuan fisik yang kuat, lebih cepat menerima hal yang baru dan berani bertindak. Dibawa adalah tabel 14 identitas responden berdasarkan umur petani:

Tabel 14. Identitas responden berdasarkan umur petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	24 – 31	3	20
2.	32 - 39	4	27
3.	40 – 47	6	40

4.	48 - 55	2	13
Total		15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dalam tabel 14. Menunjukkan bahwa responden petani cengkeh dengan umur terbanyak yang tergabung dalam kelompok usia 24 – 31 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 20 persen yang diikuti oleh kelompok usia 32 – 39 tahun dengan 4 responden dengan presentase 27 persen dan kelompok usia 40 – 47 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 40 persen dan responden yang memiliki tingkat usia 48 – 55 tahun yakni 2 orang yang memiliki tingkat presentase 13 persen. Maka dengan ini menunjukkan bahwa kelompok usia paling berpengaruh berada pada rentang usia 40 – 47 tahun dengan presentase lebih dari separuh total jumlah keseluruhan informan sehingga lebih produktif dan mudah menyerap informasi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responde

Setiap responden memiliki sebuah jenjang Sekolah yang sudah dilalui pendidikan responden yang diperhitungkan dari suatu sistem pendidikan sekolah yang berhasil ditamatkan oleh responden. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam melakukan suatu usahatani, Pendidikan merupakan salah satu alat ukur agar dapat melihat kemampuan petani dalam menerima suatu inovasi baru dan cara berpikir seseorang sehingga dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pendidikan yang dimiliki responden sangatlah berbeda-beda, hal tersebut penting untuk diketahui dimana seseorang bertindak laku dan

melakukan suatu kreatif yang dapat berpengaruh dalam suatu usaha. Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 15 dibawa ini:

Tabel 15. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Lembangs Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng 2021

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	5	33
2.	SMP	2	13
3.	SMA	6	41
4.	S1	2	13
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 15. Di atas dapat dilihat tingkat pendidikan responden tamat SD sebanyak 5 orang 33 persen. Jumlah Pendidikan SMP merupakan yang paling sedikit sebanyak 2 orang 13 persen Sedangkan jumlah Pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan presentase 40 persen dan untuk informan pendidikan terakhir Strata 1 ada 2 orang dengan presentase 13 persen SMP 2 orang dengan presentase 13 persen dan SMA 2 orang dengan presentase 40 persen. Hal ini dapat di simpulkan sehingga petani mampu menggali informasi untuk membangun indikasi pertanian yang bisa memberikan dalam menerima inovasi dan informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh.

5.1.3. Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan dalam keluarga merupakan biaya hidup yang ditanggung oleh kepala keluarga dari semua anggota keluarga. Jumlah tanggungan keluarga selalu berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, hal ini dikarenakan keluarga yang relatif besar yang merupakan sumber tenaga keluarga dalam suatu produksi namun jumlah yang terlalu

banyak akan menyebabkan biaya beban hidup. Keadaan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 16 dibawa ini:

Tabel 16. Berdasarkan Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Lembang Gantarngkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Tanggungan Keluarga Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	7	47
2	4-5	8	53
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden yang terbanyak yaitu 2-3 dengan jumlah 5 orang (33%) tanggungan keluarga responden, tanggungan keluarga 4-5 sebanyak 8 orang (53%). Informan responden yang memiliki tanggungan keluarga 3 dan 3 berjumlah 2 informan dengan presentase 13,4%.

5.1.4 Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan adalah adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan suatu usahatani dengan sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisiensi suatu produksi. Lahan pertanian di Kelurahan Lembang Gantarngkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Luas lahan responden petani di Kelurahan Lembang Gantarngkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng 2021

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	9	70
2	3 – 4	4	30
	Total	13	100

Sumber Data Setelah Diolah, 2021

Tabel 17. Telah menunjukkan luas lahan responden petani cengkeh sebagian besar memiliki luas lahan 1-2 (ha) dengan presentase 70% sebanyak 9 orang, luas lahan 3-4 (ha) dan dalam presentase 30% sebanyak 4 orang. Dengan demikian luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh sangat memungkinkan bagi petani dalam prospek pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

5.1.5 Pengalaman Kerja Petani Responden

Pengalaman kerja adalah lamanya responden dalam melakukan pekerjaan dan akan cenderung belajar dari pengalamannya untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan karena responden telah memiliki pengalaman untuk melakukan pengembangan atau peningkatan terhadap kualitas kerjanya. Adapun pengalaman kerja petani responden dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Pengalaman usahatani cengkeh responden di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Pengalaman Kerja Petani Responden	Jumlah Orang	Presentase %
1	15 – 21	5	39
2	22 - 28	4	31
3	29 - 35	2	15
4	36 - 42	2	15
Total		13	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 18. Diatas telah dijelaskan bahwa ada sekitar 5 petani responden yang memiliki pengalaman usahatani antara 15 – 21 tahun dan sekitar 4 responden yang mempunyai pengalaman usahatani cengkeh antara 22 – 28 tahun sekitar 2 orang yang memiliki pengalaman usahatani

sekiar 36 – 42 tahun 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman responden dalam melakukan usahatani dan responden petani cengkeh mampu menerima informasi baru dan melakukan pengaplikasian ke lahan milik petani untuk peningkatan usahatani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

5.2 IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL-EKSTERNAL

Berikut adalah rincian tentang mengenai identifikasi faktor Internal dan faktor Eksternal:

Tabel.19: Identifikasi Faktor Internal, dan Faktor Eksternal.

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Lokasi yang sangat strategis dalam budidaya cengkeh	1.Sewaktu-waktu harga bisa menurun
2. Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman cengkeh	2. Saluran pemasaran yang rendah
3. Masa produksi jangka panjang karena cengkeh bisa bertahan sampai dengan 20 tahun.	3.Tingka pemeliharaan yang masih rendah karna membiarkan tanaman cengkeh tumbuh dan hanya merawat pada saat menjelang musim panen.
4. Semangat gotongroyong petani yang masih tinggi	
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Permintaan cengkeh yang banyak dari perusahaan dalam pembuatan bahan baku rokok kretek	1. Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Luwu dan Bulukumba.
2. Dukungan pemerintah setempat	2. Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu
3. Akses transportasi	3. Adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh yang mengakibatkan menurunnya produktifitas tanaman cengkeh

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 19. menunjukkan bahwa faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimana kekuatan 4 dan kelemahan 3 sehingga ditabel telah dijelaskan bahwa kekuatan lebih unggul dari kelemahan yang berarti petani cengkeh memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan sehingga petani dapat meminimalkan kelemahan yang ada di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dimana peluang berjumlah 3 dan ancaman 3. Terdapat tiga faktor yang menjadi peluang dan tiga faktor menjadi ancaman yang berarti petani cengkeh memiliki peluang lebih besar kalau dibandingkan dengan ancaman sehingga petani responden dapat meminimalkan ancaman yang ada di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

5.2.1 Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal dapat mengidentifikasi faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan pada perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan petani cengkeh yaitu:

1. Kekuatan

Kekuatan yaitu mencakup internal yang mendorong pengembangan usaha. Kekuatan yang dimiliki oleh petani cengkeh yaitu:

a. Lokasi yang sangat strategis dalam budidaya cengkeh.

Berdasarkan hasil wawancara lahan yang dimiliki para petani cengkeh yang ada di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan

Tompobulu Kabupaten Bantaeng sangat mendukung dalam prospek pengembangan tanaman cengkeh dikarenakan lahan petani cukup luas.

Dengan Tersedianya lahan di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani cengkeh karena lahan merupakan salah satu faktor produksi utama, semakin luas lahan maka potensi produksi juga besar begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data responden jumlah luas lahan yang ditanami cengkeh yaitu dengan rata-rata 1- 3 ha per petani responden dan status kepemilikan lahan tersebut merupakan milik sendiri. Adapun kondisi lahan di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yaitu tanah gembur dan subur sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam.

b. Kondisi tanah yang sangat cocok untuk tanaman cengkeh.

Berdasarkan hasil wawancara dari petani cengkeh untuk pengembangan tanaman cengkeh sangat cocok berdasarkan tekstur tanah yang subur seperti tanah pada lokasi penelitian memiliki lereng landaia hingga berbukit (8-45%) Ph tanah mulai dari masam sampai agak masam (4,75-6,36) Ktk antara 19,14-25,72 cmol/kg tanah kejenuhan basah mulai dari 32,4-49,44% tekstur tanah liat sampai lempung liat dan berpasir.

Menurut, Hasanah (2016) mengatakan bahwa tananam cengkeh menghendaki tanah yang gembur banyak mengandung butiran pasir agar tanaman cengkeh dapat tumbuh dengan baik.

c. Masa produksi jangka panjang karena cengkeh bisa bertahan sampai dengan 20 tahun.

Masa produksi cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang panjang, memungkinkan petani memperoleh masa panen yang lebih panjang pula. Dari penanaman cengkeh hingga dapat menghasilkan bunga cengkeh yang lama, dalam 3 – 4 tahun tanaman cengkeh sudah bisa dipetik atau dipanen. Menurut salah satu responden petani tingkat pemeliharaan cengkeh rendah dan masa produksi cengkeh umur menjadi produktif karena cengkeh bisa bertahan sampai dengan 20 tahun. Hal ini disebabkan karena dalam membudidayakan tanaman cengkeh petani merawat budidaya tanaman cengkeh seperti pemupukan, pemangkasan dan penyiangan.

Menurut, Firdaus (2018) yang menyatakan bahwa yang menjadi kekutan yaitu masa produksi jangka panjang karena umur produktif cengkeh bisa bertahan sampai 20 tahun. Umur tanaman cengkeh yang dimiliki responden berkisar antara 3-12 tahun. Masa produksi cengkeh yang panjang, memungkinkan petani memperoleh masa panen yang panjang.

c. Semangat gotongroyong petani yang masih sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara para petani masih meningkatkan semangat gotong royong mereka untuk mempermudah suatu pekerjaan. Semangat gotong royong petani yang masih sangat tinggi bisa dilihat ketika ada salah satu petani yang memanen cengkehnya pada saat itu tetangga-tetangga tersebut ikut membantu dalam pemisahan bunga cengkeh dan

gagangnya dan juga ketika melakukan pengeringan cengkeh tetangga tersebut ikut membantu.

2. Kelemahan

Kelemahan dapat mencakup kelemahan internal yang bisa mempengaruhi perkembangan tanaman cengkeh yaitu.

a. Sewaktu-waktu harga bisa saja menurun.

Harga cengkeh kurang stabil karna bisa saja naik dan bisa saja turun di akibatkan banyaknya produksi cengkeh (Musim panen). Berdasarkan dari hasil wawancara harga cengkeh akan naik pada saat awal musim panen dikarena petani cengkeh belum banyak yang panen cengkeh. Dan harga turun keika sudah panen raya karna produksi cengkeh sudah banyak.

b. Pemasaran cengkeh yang masih sulit

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani cengkeh mengatakan bahwa pemasaran cengkeh yang sulit dikarenakan jika produksi cengkeh sedikit maka petani akan menjual ke pedagang pengumpul, hal ini menyebabkan harga jual cengkeh akan semakin menurun. Sedangkan jika petani menjual cengkehnya ke pedagang besar yang melakukan pemasaran langsung ke kota maka harga cengkeh yang diterima petani juga akan semakin besar.

c. Tingka pemeliharaan tanaman cengkeh rendah karna membiarkan tumbuh dan hanya merawat pada saat menjelang musim panen.

Dalam pemeliharaan tanaman cengkeh di Keluahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng masih

belum efisien karna dalam pemeliharaan masih menggunakan teknologi yang manual seperti pada saat penyemprotan masih menggunakan semprot manual dan pada saat pemangkasan rumput masih menggunakan parang dan sabit petani hanya memperhatikan tanaman cengkeh pada saat akan menjelang musim panen dan petani hanya akan menyiram tanaman cengkeh pada saat musim kemarau. Petani di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng melakukan perawatan seperti pemupukan, membersihkan gulma, membersihkan ranting yang mati, dan rumput liar pada saat menjelang panen dan petani tidak melakukan perawatan setelah sudah panen.

Menurut, Sutriyono (2015) menjelaskan bahwa menjadi faktor kelemahan yaitu pemeliharaan cengkeh yang rendah hal ini dikarenakan para petani tidak terlalu memperhatikan tanaman cengkeh. Adapun cara yang tepat untuk merawat tanaman cengkeh dengan cara perawatan telatan, pemilihan bibit yang unggul, pemberian pupuk, pengaturan air, pembersihan gulma, pemangkasan tanaman, dan pemberantasan hama dan penyakit.

5.2.2 Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor Eksternal dilakukan dengan cara mengolah faktor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut seperti:

1. Peluang

Peluang dapat dimanfaatkan oleh petani cengkeh atau perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Peluang yang dimiliki oleh petani cengkeh seperti:

- a. Permintaan cengkeh yang banyak dari perusahaan dalam pembuatan bahan baku rokok kretek

Perkebunan cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menjadi potensi terbesar di Sulawesi-Selatan. Permintaan cengkeh yang sangat besar karena banyak diminati perusahaan luas. Permintaan cengkeh di daerah tersebut sebesar 285,80 ton/tahun. Hal ini mengakibatkan peluang usaha yang sangat besar bagi petani cengkeh karena permintaan yang tinggi.

Menurut, Hafizar R Satria (2018) yang menjelaskan bahwa dapat dilihat dari tingginya permintaan sehingga cengkeh harus di impor dari luar negeri dan pemakaian cengkeh lebih besar dibandingkan produksi cengkeh secara nasional, ditambah lagi dengan adanya aktivitas ekspor cengkeh keluar negeri yang dapat mengurangi pasokan cengkeh nasional.

- b. Dukungan pemerintah setempat.

Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sehingga para petani berlomba-lomba dalam mengembangkan tanaman cengkeh. Dukungan pemerintah yaitu mengadakan sosialisai kemasyarakatan tentang manfaat minyak cengkeh

juga juga memberikan bantuan dalam bentuk saprodi bisa berupa bibit atau pupuk.

c. Akses transportasi

Akses transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk mengangkut hasil pertanian atau memindahkan barang, dan memperlancar akses transportasi masyarakat untuk bepergian dari daerah asal ke daerah tujuan.

Akses transportasi di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng lancar, petani sudah banyak memiliki kendaraan untuk mengangkut cengkeh dari kebun dibawa kerumah petani. Dan akses jalan juga baik.

2. Ancamana

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat proses pengembangan tanaman cengkeh. Ancaman yang dimiliki oleh petani cengkeh seperti:

- a. Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Kabupaen Luwu dan Bulukumba.

Petani di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng memiliki banyak pesaing dari Kabupaten lain yaitu pesaing yang dimaksud adalah petani cengkeh seperti di Kabupaen Luwu dan Bulukumba yang merupakan daerah-daerah penghasil cengkeh. Adanya pesaing dari daerah atau Kabupaten

lain merupakan salah satu ancaman yang besar karena petani cengkeh harus mampu bersaing dalam hal produksi cengkeh.

Menurut, Fendhy (2016) yang menjelaskan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu banyak pesaing dari daerah lain alasannya karena saat ini daerah penghasil cengkeh sudah dikenal di Indonesia seperti di kepulauan Maluku, Ternate dan Sulawesi Selatan. Tentu hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran produksi cengkeh.

b. Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu

Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng akan mempengaruhi produksi tanaman cengkeh, perubahan cuaca tidak bisa dipastikan misalnya bulan ini kemarau bisa saja bulan depan musim hujan atau bahkan akan tetap musim kemarau. Sedangkan tanaman cengkeh akan berbunga ketika musim kemarau yang panjang, tetapi pada saat awal pembungaan lalu datang musim hujan akan kemungkinan besar bunganya akan rusak dan pada saat pemetikan terjadi musim hujan maka akan sulit untuk melakukan pengeringan nantinya.

Menurut, Ikhsan (2017) yang menjelaskan bahwa yang menjadi ancaman dalam penelitiannya yaitu pengaruh terhadap perubahan musim yang karena perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam cengkeh karena kualitas lingkungan hutan menurun dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan cengkeh. Akibat dari

perubahan musim yang terlalu ekstrem selama masa produksi akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman kopi arabika.

c. Adanya serangan hama dan penyakit.

Serangan hama dan penyakit merupakan salah satu ancaman bagi para petani dalam mengembangkan tanaman cengkeh karena serangan hama dapat yang dapat mengakibatkan menurunnya produktifitas tanaman. Hama yang menyerang seperti hama penggerek batang, perusak pucuk, dan hama perusak daun, dan jenis penyakit seperti mati ranting dan penyakit daun.

Serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh termasuk dalam golongan penting yang sangat merugikan karena mampu menurunkan produktivitas hasil panen cengkeh dan juga dapat mencapai populasi yang sangat tinggi. Dan apabila hama dan penyakit pada tanaman cengkeh tidak cepat ditangani maka tanaman cengkeh akan rusak dan dapat menurunkan produktifitas

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh sangat merugikan bagi petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng karena mampu menurunkan produktifitas hasil panen cengkeh seperti hama yang sering menyerang tanaman yaitu hama penggerek batang, perus pucuk, dan jenis penyakit seperti mati ranting dan penyakit daun.

5.3 IFAS & EFAS

5.3.1 Internal Faktor Analisis Summary (IFAS)

Internal faktor analisis summary adalah Faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh para petani cengkeh. Setelah menentukan faktor kekuatan dan factor kelemahan petani cengkeh, maka selanjutnya pemberian bobot dari masing-masing faktor internal. Matriks Ifas dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. IFAS (Internal Faktor Analisis Summary).

Matriks Faktor Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1	Lokasi yang sangat strategis dalam budidaya cengkeh	0,19	4	0,72
2	Kondis tanah yang sangat cocok untuk tanaman cengkeh	0,14	3	0,42
3	Masa produksi jangka panjang karena cengkeh bisa bertahan sampai dengan 20 tahun.	0,14	3	0,42
4	Semangat gotong royong petani yang masih sangat tinggi	0,19	4	0,72
Subtotal		0,66	14	2,36
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1	Sewaktu-waktu harga bisa menurun	0,14	3	0,42
2	Pemasaran cengkeh yang masih sulit	0,10	2	0,20
3	Tingkat pemeliharaan yang masih rendah karna membiarkan tanaman tumbuh dan hanya merawat pada saat menjelang musim panen	0,10	2	0,20
Subtotal		0,34	7	0,82
Total		1,00	21	3,18

Sumber : Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 20. hasil analisis Internal Faktor Summary (IFAS) pada tabel, dapat dilihat bahwa faktor kekuatan (Strenghts) memiliki nilai sebesar 2,36 dengan kelemahan (Weajness) mempunyai nilai sebesar

0,82. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam pengembangan tanaman cengkeh memiliki kekuatan yang lebih tinggi yaitu 74, 65% sedangkan kelemahan sebesar 26, 35%.

Dalam pengembangan usahatani cengkeh faktor kekuatan tertinggi yaitu tersedianya lahan pertanian yaitu dengan Lokasi yang sangat strategis dengan bobot 0, 19, mengapa dikatakan strategis karna para petani memiliki lahan yang luas, sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan petani cengkeh.

5.3.2 Internal Faktor Analisis Summary (EFAS)

Faktor eksternal adalah faktor yang berupa peluang dan ancaman yang dimiliki oleh petani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Matriks Efas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21 EFAS (Eksternal Faktor Analisis Summary).

Matriks Faktor Internal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1	Permintaan cengkeh yang banyak dari perusahaan dalam pembuatan bahan baku rokok kretek	0,22	4	0,88
2	Dukungan pemerintah	0,17	3	0,51
3	Akses transportasi	0,22	4	0,88
Subtotal		0,61	11	2,27
No	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
1	Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Luwu dan Bulukumba	0,11	2	0,22
2	Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu	0,11	2	0,22

3	Adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh yang mengakibatkan menurunnya produktifitas tanaman cengkeh.	0,15	3	0,51
Subtotal		0,39	7	0,95
Total		1,00	18	3,22

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan analisis Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS) pada tabel dapat dilihat bahwa nilai dari peluang mempunyai nilai 2,27 dan nilai dari ancaman sebesar 0,95. Nilai dapat diartikan bahwa dalam perkembangan tanaman cengkeh memiliki peluang yang sangat tinggi sebesar 70,44% dibandingkan dengan ancaman yang sebesar 30,56%.

Adapun skor tertinggi pada faktor peluang pengembangan tanaman cengkeh dengan harga tinggi dan juga adanya dukungan dari pemerintah setempat yang sangat besar dengan skor 0,21. Skor tertinggi pada faktor ancaman yaitu Adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh dengan skor 0,15 dan skor terendah pada faktor ancaman adalah keadaan cuaca yang kurang mendukung dapat mengakibatkan menurunnya produksi tanaman cengkeh dengan skor 0,11.

Berdasarkan uraian dan perhitungan diatas yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 22. Perhitungan analisis SWOT untuk prospek pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangke Kecamatan Tompoulu Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	a. Kekuatan	2,36
	b. Kelemahan	0,82

2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	2,27
	b. Ancaman	0,95

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Dari uraian Tabel 22 diatas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan yaitu menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk menanggulangi ancaman, dengan menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi kelemahan yang ada.

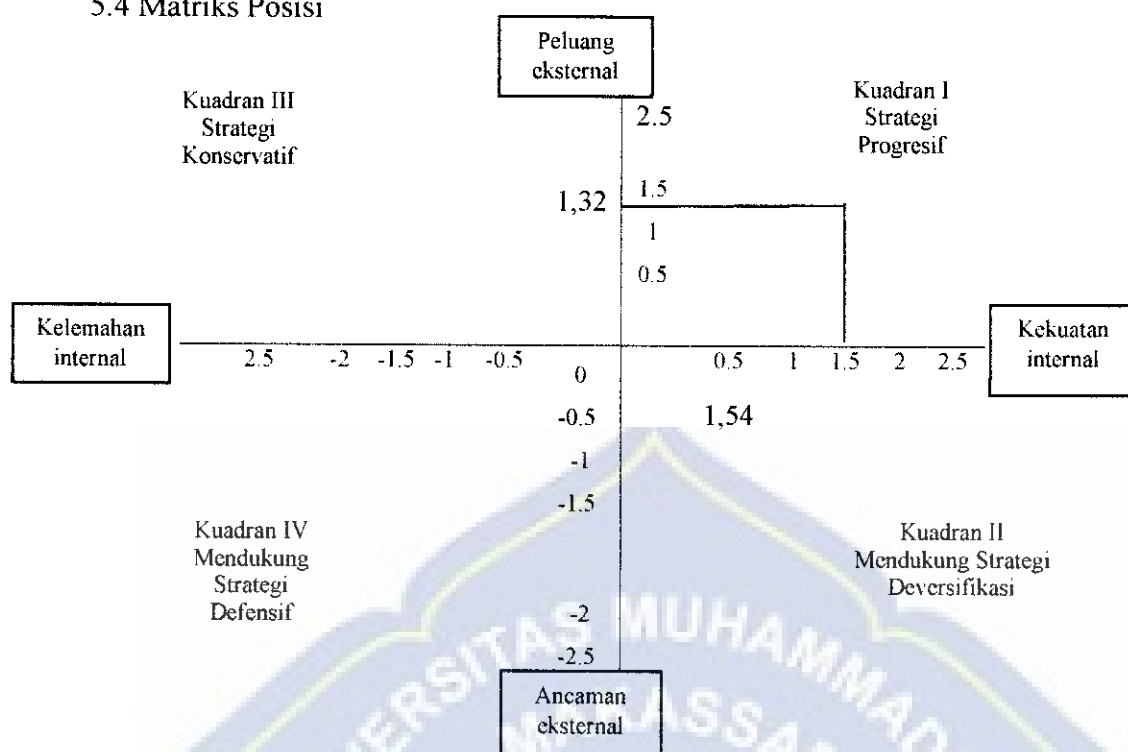
Dapat dilihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal): $2,36 - 0,82 = 1,54$ Nilai X

Peluang – Ancaman (faktor eksternal): $2,27 - 0,95 = 1,32$ Nilai Y

Apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam *matriks grand strategy* (diagram SWOT) dapat terlihat pada posisi pengembangan sektor pertanian usahatani cengkeh berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.4 Matriks Posisi



Matriks Posisi Strategi Pengembangan Tanaman Cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan Matriks posisi diatas untuk mengetahui posisi kuadran pengembangan tanaman cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng berdasarkan matriks SWOT dengan analisis IFAS dan EFAS untuk memberikan gambaran yang jelas bahwa strategi yang direncanakan dimatriks SWOT tepat dan sesuai berdasarkan kuadrannya. Untuk dapat mengetahui posisi kuadran tersebut maka penjumlahan dari tabel IFAS yaitu (jumlah kekuatan dikurang dengan jumlah kelemahan) yaitu $2,32 - 0,82$ sebagai sumbu X adalah 1,54. Sedangkan sumbu Y yaitu 1,32 diambil dari $(2,27 - 0,95)$ hasil pengurangan dari jumlah peluang dikurang ancaman dari tabel EFAS. Titik potong yang didapat yaitu berada pada kuadran I karena hasil nilai tertimbang positif dengan nilai yang tinggi.

Dimana kuadran I menjelaskan bahwa nilai (positif, positif) posisi ini menandakan suatu organisasi yang kuat dan berpeluang Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif artinya organisasi dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Menurut, Yosep Hernawan (2019) mengatakan bahwa untuk mengetahui posisi kuadran tersebut maka jumlah dari kekuatan dikurang kelemahan yaitu $(1,54-0,54)$ sebagai sumbu X adalah 0,5. Sedangkan sumbu Y adalah 0,78 hasil dari $(1.-0,82)$ yaitu pengurangan dari jumlah peluang dan ancaman dari tabel EFAS. Titik potong yang didapatkan adalah berada di kuadran I yaitu posisi grow atau pertumbuhan strategi ini mendukung pada tahap-tahap agresif untuk terus mengembangkan semua aspek diorganisasi karena nilai akan membawa keuntungan yang optimal jika membua strategi yang tepat.

5.5 MATRIKS SWOT

Tahap berikutnya yaitu perumusan strategi pengembangan cengkeh berdasarkan matriks SWOT yang memiliki empat alternative strategi diterapkan dan diperoleh dari analisis faktor internal dan eksternal. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	KEKUATAN (S) 1. Lokasi yang sangat strategis dalam budidaya cengkeh 2. Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman cengkeh 3. Masa produksi jangka panjang karna cengkeh bisa bertahan sampai 20 tahun 4. Semangat gotongroyong petani yang masih sangat tinggi	KELEMAHAN (W) 1. Sewaktu-waktu harga bisa menurun 2. Pemasaran cengkeh yang masih sulit 3. Tingkat pemeliharaan yang masih rendah karna membiarkan tanaman cengkeh tumbuh dan hanya merawat pada saat menjelang musim panen
PELUANG (O) 1. Permintaan cengkeh yang banyak dari perusahaan dalam bahan baku rokok kretek 2. Dukungan pemerintah 3. Akses Transportasi	STRATEGI SO 1. Peningkatan kualitas cengkeh. (S1+O2) 2. Meningkatkan produksi cengkeh untuk pemenuhan pasar 3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan tanaman cengkeh dalam penggunaan tenaga kerja yang sudah berpengalaman. (O3+S3)	STRATEGI WO 1. Memperluas jalinan kerjasama antara petani, pedagang dengan pihak industri dalam pemasaran cengkeh 2. Perlunya peran pemerintah agar dapat memberikan informasi tentang harga cengkeh(W3+O1)

ANCAMAN	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Banyaknya persaingan dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Luwu dan Bulukumba 2. Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu 3. Adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh yang mengakibatkan menurunnya produktifitas cengkeh	1. Mengurangi resiko serangan hama dan penyakit agar produksi tetap meningkat 2. Meningkatkan cengkeh yang berkualitas untuk mengurangi pesain dari Kabupaten lain	1. Meningkatkan pemeliharaan cengkeh dari serangan hama dan dengan cara yang mengurangi naungan pemangkasan dan panen serentak 2. Perlunya informasi pasar untk mengetahui perkembangan situasi atau kondisi pasar

Sumber : Data primer setelah diolah 2021

Tabel 23 menunjukkan bahwa beberapa alternative strategi dapat diterapkan petani cengkeh diantaranya yaitu:

a. Strategi SO (Strength and Opportunity)

1. Peningkatan kualitas cengkeh

Meningkatkan kualitas cengkeh agar cengkeh mampu bersaing di pasaran, caranya dengan mengeringkan buah cengkeh sampai benar-benar kering dan menyimpannya ditempat yang kering.

2. Peningkatan produksi cengkeh untuk pemenuhan pasar

Meningkatkan produksi cengkeh agar cengkeh mampu memenuhi kebutuhan pasar, caranya yaitu dengan memahami dan memperhatikan betul mengenai teknik budidaya cengkeh yang baik,

mulai dari persemaian dan pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan sampai kepada proses pemanenan dan pasca panen.

3. Pemerintah turut membantu dalam peningkatan informasi teknologi agar upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh dengan adanya informasi teknologi maka tanaman dan kualitas cengkeh akan mampu tumbuh dengan baik dan perlunya petani cengkeh diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasca panen.

b. Strategi WO (Weaknes and Opportunity)

1. Perlu adanya jalinan kerjasama antara petani, pedagang dan pihak industri guna menunjang kelancaran dalam proses pemasaran komoditi cengkeh dan memudahkan pelaku pemasaran memperoleh informasi pasar dari sesama petani, pedagang dan pihak industri lainnya.
2. Perlunya peran pemerintah agar dapat memberikan informasi tentang harga cengkeh. Serta dapat memberikan arahan tentang pengendalian hama pada tanaman cengkeh, karena penyuluh di Kelurahan Lembang Gantarangeke hanya aktif di tanaman lain seperti tanaman pala, jangung, dan kacang tanah.

c. Strategi ST (Strength and Threat)

1. Mengurangi resiko serangan hama dan penyakit agar produksi tetap meningkat. Dengan mengurangi resiko serangan hama dan penyakit sebagai uapaya produksi peningkatan dengan mendatangkan penyuluh dan dinas pertanian agar memberikan informasih kepada para petani

bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit, karena serangan hama dan penyakit pada cengkeh dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman cengkeh terganggu dan produksi bisa menurun bahkan tanaman cengkeh pun bisa mati.

Menurut, Hariyadi (2016) mengatakan bahwa peristiwa yang sangat meresahkan petani adalah kerusakan tanaman cengkeh akibat Organisme Pengganggu Tanaman (OTP), khususnya Bakteri Pembuluh Kayu Cengkeh (BOKC) sangat sulit terdeteksi dan baru diketahui setelah ranting-ranting mulai mengering dan dalam waktu dua atau tiga tahun akan mematikan tanaman cengkeh.

2. Meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengendalian hama dan penyakit agar pertumbuhan cengkeh tetap baik Karena adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cengkeh bisa saja mengakibatkan produksi cengkeh menurun. Dengan memberikan informasi atau pengetahuan kepada petani cengkeh mengenai pengendalian hama dan penyakit mereka dapat mengetahui gejala penyakit yang akan menyerang pada tanaman cengkeh.

Menurut, Samaria (20217) mengatakan bahwa pengetahuan dengan kategori tinggi yang dimiliki petani ternyata dapat mempengaruhi perilakunya dalam pengendalian hama dan penyakit karena salah satu aspek yang dititik beratkan dalam pengendalian hama dan penyakit adalah pergiliran (rotasi) tanaman dan penggunaan pestisida secara bijaksana agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

d. Strategi WT (Weakness and Threat)

1. Meningkatkan peran penyuluh untuk memberikan informasi tentang mitigasi

Perubahan suatu iklim yaitu meningkatnya suhu permukaan bumi dan menyebabkan perubahan unsur iklim lainnya seperti meningkatnya penguapan di udara serta perubahan pola curah hujan dan tekanan udara yang akhirnya merubah pola iklim dunia.

2. Perlunya informasi pasar

Perlunya informasi pasar untuk mengetahui perkembangan situasi dan kondisi pasar, informasi dapat diperoleh dengan menentukan pasar yang relevan menganalisa permintaan, menetapkan segmen pasar, menganalisa pesaing dan mengidentifikasi target potensial.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat simpulkan bahwa :

1. Internal

- a. Kekuatan, yang menjadi kekuatan yaitu petani memiliki Lahan yang sangat strategis dan masa produksi jangka panjang karena cengkeh bisa bertahan sampai 20 tahun.
- b. Kelemahannya yaitu sulit dalam pemasaran cengkeh dan harga tidak stabil.

2. Strategi

- a. Peningkatan kualitas cengkeh agar harganya dapat bersaing
- b. Peningkatan produksi untuk pemenuhan kebutuhan industri dan orientasi ekspor
- c. Peningkatan informasi pasar
- d. Perlunya peran pemerintah agar dapat memberikan informasi tentang harga cengkeh.
- e. Perluasan akses pasar dengan dukungan pemerintah
- f. Mengurangi resiko serangan hama dan penyakit agar produksi tetap meningkat.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perlu adanya penyuluh pertanian untuk membantu dalam mengembangkan tanaman cengkeh terutama pada pengendalian serangan hama dan penyakit
2. Petani harus bisa memanfaatkan dengan baik kebijakan pemerintah setempat jika memang ada hambatan yang dihadapi oleh petani semestinya dapat konsultasi kepenyuluh pertanian agar dapat meminimalisir hambatan tersebut



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Maalang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, Sumarno. 2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. Dakses tanggal 18 Agustus 2016.
- Anoraga, Pandji. 2007. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar. Muhammad. .M. 2014. Panduan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Beattie, B.R, dan C.R. Taylor. 1996. Ekonomi Produksi diterjemahkan oleh Soeratno Josohardjono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Deptan. 2007. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah. Departemen Pertanian. Bogor. <http://www.litbang.deptan.go.id>[10 Juli 2010]
- Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hapsoh. 2011. Budidaya Tanaman Obat dan Rempah. Medan: USU Press.
- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Krugman. Dan Maurice, 2004. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Harper Collins MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Kompetitif. Erlangga. Jakarta.s
- Loyd. V. JR, 2001, The Art, Science and Technology of Pharmaceutical Compounding, Second Edition, America Pharmaceutical Association, Washington D.C.
- Nuraini, D. N. 2014. Aneka Manfaat Bunga untuk Kesehatan. Yogyakarta: Gava Media.

Northwestern Healthcare, The Feinberg School of Medicine at Northwestern University, USA

Nurdjannah, Nanan. 2007. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.

Peterson, L.R., 2005, Squeezing the Antibiotic Balloon: The Impact of Antimicrobial Classes on Emerging Resistance, Evanston

Pearce and Robinson.(2003). Business and Strategic Concept.Newyork. Mc Grawhill

Putong, I. 2003. Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.

Rangkuti, 2009.Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rangkuti. 2015. Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rorong, Johnly A. 2008.Uji Aktivitas Antioksidan dari Daun Cengkeh (*Eugenia Carryophyllus*) dengan Metode DPPH.Chemical Prog. 1(2) : 111-116

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI

Zarkasyi. 2013. Entrepreneur Rafikal. Jakarta: Renebook.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ASRIYANTI, 105961102716 lahir di Sappala pada tanggal 15 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari Ayahanda Rusli dan Ibunda Anasyah.

Pada tahun 2005 penulis memasuki sekolah dasar di SDN KEANG dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN1 KALUKKU dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMKN 1 MAMUJU dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di UPTD Holtikultural Loka Bantaeng. Berkat petunjuk serta pertolongan Allah SWT, serta usaha dan disertai doa dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Prospek Pengembangan Tanaman Cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangkeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng"